



Pemberdayaan Pendidikan Anak-Anak Dan Remaja Melalui KKN Dalam Membangun Fondasi Generasi Emas

Panji Kesuma Junaedi¹, Sarrah Azkiah Ghassani², Trisnawati³, Hilman Musoffa⁴, Yuyun Yuningsih⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: panjikesuma12@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sarrahazkiah29@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: trisnaa631@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hilmanmusoffa21@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yuyunyuningsih@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan adalah pilar utama dalam membangun masa depan bangsa. Anak-anak dan remaja sebagai generasi penerus memiliki peran penting dalam menentukan arah perkembangan masyarakat. Pemberdayaan pendidikan menjadi krusial untuk menciptakan generasi emas yang siap menghadapi tantangan global. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjadi instrumen strategis dalam memberdayakan pendidikan, terutama di daerah yang kurang terjangkau. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan KKN melibatkan mahasiswa, guru, dan masyarakat dalam mengoptimalkan pendidikan anak-anak dan remaja. Kegiatan mencakup pengajaran Al-Quran di Yayasan Asy-Syifa dan Masjid Al-Ikhlas, pengembangan keterampilan motorik di PAUD Jeruk Manis, serta metode calistung dan permainan edukatif di Panti Asuhan Al-Kautsar. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan akademik dan motorik anak-anak. Kerjasama intensif dengan pihak lokal dan keterlibatan orang tua diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan program.

Kata kunci: Pendidikan, Pemberdayaan, KKN, Generasi Emas, Anak-Anak, Remaja

Abstract

Education is a key pillar in building the nation's future. Children and teenagers, as the next generation, play a vital role in determining the direction of societal development. Empowering education is crucial to creating a golden generation ready to face global challenges. The Community Service Program (KKN) at UIN Sunan Gunung Djati Bandung serves as a strategic tool in empowering education, particularly in underserved areas. Through a participatory approach, the KKN activities involve students, teachers, and the community to optimize the education of children and teenagers. Activities include teaching the Quran at Yayasan Asy-Syifa and Masjid Al-Ikhlas, developing motor skills at PAUD Jeruk Manis, as well as literacy and educational games at Al-Kautsar Orphanage. Results show significant improvement in the children's academic and motor skills. Close collaboration with local stakeholders and parental involvement are expected to strengthen the program's sustainability.

Keywords: Education, Empowerment, KKN, Golden Generation, Children, Teenagers

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membangun masa depan bangsa yang lebih baik. Anak-anak dan remaja, sebagai generasi penerus, memegang peran *vital* dalam menentukan arah perkembangan masyarakat di masa mendatang. Oleh karena itu, pemberdayaan pendidikan bagi mereka menjadi sangat *krusial* untuk menciptakan generasi emas yang siap menghadapi tantangan *global*.¹ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, *program* Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu sarana strategis untuk memberdayakan pendidikan di berbagai daerah, khususnya di wilayah yang kurang terjangkau fasilitas pendidikan formal. KKN sebagai kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa, bukan hanya memberikan dampak langsung kepada anak-anak dan remaja di daerah, tetapi juga membangun kesadaran sosial serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masyarakat setempat.²

Artikel ini bertujuan untuk membahas bagaimana KKN dapat menjadi salah satu instrumen dalam memperkuat fondasi pendidikan bagi generasi muda, sehingga dapat membangun generasi emas yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang unggul. Melalui pemberdayaan pendidikan, anak-anak dan remaja diharapkan mampu berkontribusi secara optimal dalam kemajuan bangsa di masa depan.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan pendidikan anak usia dini dan remaja. Pengabdian ini menggunakan metode pendekatan partisipatif, melibatkan seluruh elemen masyarakat, mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga tokoh masyarakat.³

¹ Setiawan, T. (2019). *Pembangunan karakter generasi emas melalui pendidikan berbasis masyarakat*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(2), 45-59.

² Hasbullah, H. (2020). *Kuliah Kerja Nyata sebagai Bentuk Pengabdian Mahasiswa: Dampak dan Tantangan*. Jurnal Pendidikan dan Kemanusiaan, 6(1), 85-98.

³ Yuliani, E. (2022). *KKN sebagai sarana pemberdayaan pendidikan anak-anak dan remaja di daerah perdesaan*. Jurnal Pendidikan Masyarakat, 4(2), 67-80.

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kegiatan diawali dengan pemetaan kebutuhan pendidikan di Kampung Cijeruk tersebut melalui observasi, wawancara *dengan* guru, siswa, dan orang tua, serta *studi literatur*. Berdasarkan hasil pemetaan, akan dirancang *program* pembelajaran yang menarik dan relevan dengan konteks budaya serta kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan *program* akan melibatkan guru-guru setempat sebagai fasilitator utama, serta mahasiswa sebagai relawan.

Kegiatan pembelajaran akan dilakukan secara berkelanjutan dengan variasi metode, seperti permainan *edukatif*, diskusi kelompok, dan proyek berbasis masalah. Evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk mengukur keberhasilan *program* dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Selain itu, akan diupayakan untuk membangun kemitraan dengan berbagai pihak, seperti pemerintah desa, sekolah, dan lembaga swadaya masyarakat, untuk mendukung keberlangsungan *program* dan meningkatkan dampaknya bagi masyarakat Kampung Cijeruk.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yang terencana untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan pemberdayaan pendidikan anak usia dini di Kampung Cijeruk.

1. Pemetaan dan Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini, kami melakukan *survey* dan wawancara mendalam dengan pihak sekolah, guru, orang tua, dan anak-anak untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dalam bidang pendidikan di Kampung Cijeruk. Kemudian menganalisis data yang diperoleh untuk merumuskan pengabdian yang relevan dan efektif.

2. Persiapan dan Diskusi Kelompok

Setelah mendapatkan data dari hasil *survey* dan wawancara, kami melaksanakan persiapan dan diskusi kelompok dengan mitra terkait kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Hasil dari diskusi kelompok terdapat empat objek pengabdian selama di Kampung Cijeruk yaitu PAUD Jeruk Manis, Yayasan Asy-Syifa, Panti Asuhan Al-Kautsar dan Masjid Al-Ikhlas.

3. Pelaksanaan Pengabdian

Melaksanakan pengabdian yang telah dirancang secara terstruktur dan sistematis dengan melibatkan partisipasi aktif dari mahasiswa KKN, guru, dan masyarakat.

4. Monitoring dan Evaluasi

Melakukan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan pengabdian untuk memastikan berjalan sesuai dengan rencana. Mengumpulkan data dan informasi terkait dampak pengabdian terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Melakukan evaluasi pengabdian secara menyeluruh untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi.

5. Pembuatan Laporan Akhir

Pembuatan laporan akhir ditujukan untuk menampilkan hasil kerja mahasiswa peserta KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2024.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN (Gisha, 12 Pt, Tebal, Kapital Semua)

1. Kegiatan Mengajar Di Yayasan Asy-Syifa



Gambar 1. Kegiatan mengajar ngaji di Yayasan Asy-Syifa

Yayasan Asy-syifa memberikan penekanan kuat pada pengajaran Al-Quran. Kegiatan mengajar Iqro adalah tahap awal dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Anak-anak diajarkan pengenalan huruf hijaiyah, cara membaca dengan harakat (tanda baca), serta pengucapan yang benar. Setelah anak-anak lulus dari tahap Iqro, mereka mulai belajar membaca Al-Quran langsung. Fokus dalam tahap ini adalah memperbaiki tajwid (aturan membaca Al-Quran) dan meningkatkan kefasihan dalam membaca.

Lalu ada juga Kegiatan mengajar Tahfidz difokuskan pada menghafal Al-Quran. Anak-anak juga diajarkan teknik menghafal yang efektif serta diuji secara berkala untuk memastikan hafalan mereka benar dan stabil. Fokus utama adalah pada ketepatan bacaan, pemahaman terhadap ayat yang dihafal, serta kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Serta mengajari anak-anak tentang hal-hal dasar akhlak ataupun etika. Dalam pengajaran ini berperan penting untuk membimbing anak-anak dalam memahami makna dan pesan Al-Quran dan juga akhlak dalam membangun fondasi generasi emas.

2. Kegiatan Mengajar Di Masjid Al-Ikhlas



Gambar 2. Mengajar ngaji di Masjid Al-Ikhlas

Mengajar ngaji di Masjid Al-Ikhlas hampir sama dengan mengajar di Yayasan Asy-Syifa yaitu mengajarkan bacaan Al-Quran kepada anak-anak dan remaja yang datang ke masjid tersebut. Ini bisa mencakup pengajaran Iqro, Al-Quran, Tajwid, dan Tahfidz, tergantung pada tingkat keahlian anak-anak dan remaja. Biasanya, proses pembelajarannya dilakukan dengan membimbing anak-anak dan remaja membaca ayat-ayat Al-Quran dengan tartil, sambil menjelaskan aturan-aturan tajwid dan makhraj huruf agar bacaan mereka benar. Lalu membimbing anak-anak dan remaja Tahfidz Quran Dan juga mengajarkan mengenai akhlak. Dengan mengajarkan hal-hal tersebut menjadikan fondasi dasar dalam membangun generasi emas.

3. Mengajar Di PAUD Jeruk Manis



Gambar 3. Penyerahan Plakat KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung kepada PAUD Jeruk Manis

Selama pengabdian di PAUD Jeruk Manis, kami berfokus pada peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan seni dan kerajinan tangan. Materi yang diajarkan meliputi kegiatan mewarnai, menggunting, menempel, dan membuat kolase sederhana. Dalam menyampaikan materi, saya menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan anak-anak secara aktif dalam setiap kegiatan. Misalnya, saat mengajarkan

kegiatan mewarnai, saya memberikan contoh gambar yang menarik dan memutar lagu anak-anak untuk menambah semangat.

Respon anak-anak terhadap kegiatan yang saya lakukan sangat positif. Mereka terlihat antusias dan bersemangat mengikuti setiap langkah kegiatan. Beberapa anak bahkan menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam menghasilkan karya seni. Namun, saya juga menemukan beberapa anak yang masih kesulitan dalam mengontrol gunting atau menempelkan bahan dengan rapi. Untuk mengatasi hal ini, saya memberikan bimbingan secara individual dan menggunakan alat bantu yang lebih mudah digunakan, seperti lem stik.

Hasil yang dicapai dari kegiatan KKN ini cukup memuaskan. Sebagian besar anak menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus, seperti koordinasi mata-tangan yang lebih baik dan kemampuan mengontrol alat tulis yang lebih terampil. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dalam mengekspresikan diri melalui karya seni.

Sebagai evaluasi, kegiatan KKN ini perlu ditingkatkan dalam hal variasi materi yang diajarkan. Di masa mendatang, saya akan mencoba untuk menggabungkan kegiatan seni dengan materi pembelajaran lainnya, seperti mengenal bentuk, warna, dan angka. Selain itu, perlu dilakukan kerjasama yang lebih *intens* dengan guru PAUD untuk mendapatkan masukan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan.⁴

4. Mengajar Di Panti Asuhan Al-Kautsar



Gambar 4. Kegiatan mengajar di Panti Asuhan Al-Kautsar

Panti Asuhan Al Kautsar dipilih sebagai lokasi kegiatan karena terletak di daerah wilayah Desa Lembang. Tim KKN diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sebuah panti tersebut. Panti Asuhan ini menampung anak-anak dari berbagai usia, dan kegiatan belajar mengajar menyesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan mereka. Kami melakukan metode pengajaran yang berbeda-beda setiap setiap harinya

⁴ Setiawan, T. (2019). *Pembangunan karakter generasi emas melalui pendidikan berbasis masyarakat*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(2), 45-59.

dengan menggunakan metode pengajaran diantaranya yaitu mengajarkan ngaji, calistung, dan berbagai permainan untuk menumbuhkan rasa semangat anak-anak

Belajar Ngaji, memberikan mereka kesempatan untuk belajar tentang agama dalam suasana yang hangat dan mendukung. Selain itu, ini juga membuka jalan bagi kami, para mahasiswa untuk berbagi ilmu dan pengalaman kami dengan mereka. Anak-anak sangat antusias saat kami datang, dan kami pun memulai dengan cara yang santai dan menyenangkan. Mulai dari pengenalan huruf Hijaiyah dan menghafal surat-surat pendek.

Calistung, merupakan metode pengajaran yang berfokus pada keterampilan membaca, menulis, dan berhitung yang merupakan pondasi penting dalam pendidikan dasar. Di Panti Asuhan, dimana anak-anak mungkin tidak mendapatkan akses pendidikan yang konsisten, maka metode ini sangat relevan. Kami memulai dengan mengenalkan huruf dan latihan menulis huruf, kata dan kalimat. Lalu berhitung untuk mengajarkan keterampilan matematika dasar dan mengadakan permainan matematika yang menyenangkan untuk membuat belajar berhitung menjadi lebih menarik.

Permainan *edukatif*, adalah alat yang di rancang untuk mengajarkan konsep-konsep akademis melalui cara yang interaktif dan menarik. Hal ini, tentunya membawa manfaat bagi proses belajar anak-anak-karena seringkali anak-anak merasa bosan dengan metode pelajaran yang biasa saja dan monoton. Maka dengan ini, anak-anak merasa lebih antusias dan bersemangat karena belajar sambil bermain

Selama belajar mengajar di Panti Asuhan, kami belajar betapa pentingnya menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang berbeda. Dengan menggunakan ngaji, calistung, dan permainan *edukatif*, kami bisa menciptakan lingkungan belajar yang seru dan bermanfaat. Pengalaman ini sangat berharga dan memberikan banyak pelajaran tentang cara mengajar yang efektif dan menyenangkan.⁵

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah memberikan kontribusi signifikan dalam pengabdian pendidikan anak usia dini dan menengah di Kampung Cijeruk dan sekitarnya. *Program* ini menekankan pentingnya pendidikan sebagai fondasi masa

⁵ Amini, N., Angelina, R., & Septiani, I. (2021, October). Kegiatan Mengajar Di Panti Asuhan Yatim & Dhuafa Mizan Amanah Ciputat, Tangerang Selatan. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1).

depan bangsa dan menunjukkan bagaimana kegiatan terencana dapat memperkuat pendidikan di daerah dengan akses terbatas.

Selama KKN, berbagai kegiatan pengabdian dilaksanakan untuk mendukung pendidikan, termasuk pengajaran Al-Quran di Yayasan Asy-Syifa dan Masjid Al-Ikhlas, peningkatan keterampilan motorik halus di PAUD Jeruk Manis serta kegiatan belajar mengajar di Panti Asuhan Al-Kautsar dengan berbagai metode pengajaran yang mencakup ngaji, calistung, dan permainan *edukatif*. Panti Asuhan ini mendapatkan manfaat dari berbagai metode yang diterapkan, yang membantu memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak dengan cara yang menarik dan bermanfaat.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan kemajuan positif dalam kemampuan anak-anak dalam seni, membaca Al-Quran, dan keterampilan dasar. Evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan yang memuaskan dalam berbagai aspek pendidikan dan keterampilan. Namun, penting untuk terus mengembangkan materi pembelajaran dan memperkuat kerjasama dengan pihak lokal untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas *program* di masa depan.

Saran

Kami berharap untuk meningkatkan dampak pengabdian kepada warga di Kampung Cijeruk, beberapa langkah penting dapat diterapkan. Pertama, pentingnya memperkuat keterlibatan aktif warga dan tokoh masyarakat dalam setiap aspek pendidikan dan panti asuhan harus terwujud. Mengajak mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan akan memastikan bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan harapan komunitas.

Selanjutnya, melibatkan orang tua dalam mendampingi anak-anak selama proses belajar akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif di rumah. Dukungan aktif dari keluarga diharapkan dapat meningkatkan hasil pendidikan dan memperkuat proses belajar anak-anak.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Hj. Yuyun Yuningsih, S.Sos.I.,M.Ag. selaku pembimbing kami selama pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Cijeruk Desa Lembang. Serta ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada ketua RW 08, RT 05, Bu Imas, Bu Tutik, serta Panti Asuhan Al-Kautsar yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada anak-anak dan masyarakat setempat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah, H. (2020). *Kuliah Kerja Nyata sebagai Bentuk Pengabdian Mahasiswa: Dampak dan Tantangan*. Jurnal Pendidikan dan Kemanusiaan, 6(1), 85-98.
- Amini, N., Angelina, R., & Septiani, I. (2021, October). Kegiatan Mengajar Di Panti Asuhan Yatim & Dhuafa Mizan Amanah Ciputat, Tangerang Selatan. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1).
- Setiawan, T. (2019). *Pembangunan karakter generasi emas melalui pendidikan berbasis masyarakat*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(2), 45-59.
- Yuliani, E. (2022). *KKN sebagai sarana pemberdayaan pendidikan anak-anak dan remaja di daerah perdesaan*. Jurnal Pendidikan Masyarakat, 4(2), 67-80.